

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, ia akan tergantung pada orang tua dan pada orang – orang yang berada disekitar lingkungannya sehingga waktu tertentu. Seiring dengan perkembangan waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak yang tumbuh menjadi remaja perlahan – lahan akan melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua atau orang lain di sekitarnya dan belajar untuk mandiri. Hal ini merupakan suatu proses alamiah yang dialami semua makhluk hidup, tidak terkecuali manusia. Mandiri atau sering juga berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Mu'tadin 2002).

Masyarakat indonesia memiliki beragam adat dan istiadat yang berbeda-beda dengan negara lainnya, bahkan di Indonesia saja dari satu daerah kedaerah yang lain. Dalam setiap komunitas mempunyai tradisi dan khas sesuai dengan filsafah hidup mereka masing-masing. Adat dan tradisi tersebut lahir sebagai akibat dan interaksi yang berkembang disuatu lingkungan masyarakat sekitar.

Kebudayaan merupakan bagian yang melingkupi kehidupan manusia. Dengan kemampuan berfikir secara perubahan dengan tidak meninggalkan esensinya dan usaha untuk mengadaptasi dengan lingkungan alamnya, manusia mengembangkan serta melestarikan budayanya, dalam bingkai kebudayaan itu manusia beraktivitas untuk menghasilkan suatu karya cipta. Dengan demikian kebudayaan dapat menunjukkan derajat tingkat peradaban manusia sebagai ciri pribadi manusia, kebudayaan mengandung norma-norma serta tatanan nilai yang perlu dimiliki, dihayati dan diamalkan oleh manusia pendukungnya, kebudayaan yang memiliki manusia mempunyai tujuh unsur kebudayaan yang lebih lazim disebut *culturaluniversal* yaitu: peralatan dan perlengkapan hidup manusia, mata pencaharian hidup dan sistem ekonomi, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, dan religi (Soerjono Soekanto, 1990:177)

Tradisi merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia yang diciptakan oleh masyarakat, dan sudah ada sejak dulu yang telah diproses dalam waktu lama dan dilaksanakan secara turun temurun dari nenek moyang dan masih dilaksanakan atau dijalankan dimasyarakat sehingga dapat memberikan suatu pemahaman bagi masyarakat yang menjalankannya. Tradisi dipengaruhi oleh kecenderungan untuk berbuat sesuatu dan mengulang sesuatu yang telah dianggap tradisi ini baik dan tujuan sehingga menjadi kebiasaan. Madura sendiri memiliki banyak budaya multi kultural dan memiliki berbagai kebudayaan dari setiap daerah dipulau Madura ini yang masih hidup dan berkembang sampai sekarang, dalam mengungkapkan sejumlah unsur budaya tersebut yang menarik perhatian untuk dipelajari unsur-unsur tersebut yaitu seperti: agama dan religi, organisasi masyarakat dan kekerabatannya, bahasa, sistem mata pencaharian dan seni dalam kebudayaan Madura.

Pulau Madura sendiri mempunyai tradisi-tradisi yang bernilai sangat tinggi seperti misalnya tradisi *toron tana* dikabupaten Pamekasan kecamatan Pademawu. *Toron tana* pada era modern seperti saat ini masyarakat masih melakukan upacara *toron tana*, akan tetapi tidak sekental seperti zaman terdahulu, melakukan tradisi *toron tana* ada ada perbedaan antara yang terdahulu dengan sekarang sebagai salah satu penanda tradisi. *Toron tana* sendiri memiliki ke khas-an tersendiri dari empat kabupaten yang berada di Madura. Hal ini terlihat dari pelaksanaannya saat melakukan ritual pelaksanaan upacara *toron tana* tersebut.

Toron tana merupakan suatu ritual untuk sang bayi, dimana bayi akan di sentuhkan ke tanah. *Toron* sendiri berarti turun, sedangkan *tana* yang berarti tanah. *Toron tana* atau menginjak tanah pertama kali bagi seorang bayi yang berusia tujuh bulan dimana acara *toron tana* ini rangkaian acara tidak semuanya sama, terkadang disetiap daerah rangkaian acaranya berbeda-beda. Di Jawa sendiri tradisi *toro tana* ini dikenal sebagai *tedhak siten*. Tradisi ini menjadi simbol dikalangan masyarakat guna mengisiratakan bahwa dalam usia tersebut seorang bayi sudah saatnya untuk belajar mandiri sampai kedepannya.

Toron tana sendiri memiliki keunikan dan juga memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Madura yang melakukan ritual tradisi *toron tana* ini. Ada pesan

moral dalam rangkaian didalam ritual *toron tana* tersebut. Akan tetapi tidak semua masyarakat tahu apa makna isi didalam *toron tana*. Terkadang mereka hanya mengikuti tradisi yang telah dilakukan oleh orang –orang, misalnya keluarga, tetangga dan lain-lain. Diera modern seperti sekarang tradisi *toron tana* masih ada dan bisa dibilang tradisi ini masih kental di Madura, akan tetapi terkadang mereka hanya sekedar ikut-ikutan saja, mereka lebih memilih mengadakan ritual *toron tana* ketimbang dipertanyakan oleh orang disekitarnya tanpa tahu apa maksud dan tujuan melaksanakan tradisi *toron tana* tersebut

Dimasyarakat Madura tepatnya Kabupaten Pamekasan khususnya daerah Pademawu *toron tana* ini masih digunakan walaupun tidak sekuat pada saat zamannya, upacara terhadap tradisi *toron tana* , uniknya mereka melakukan ritual *toron tana* ini dengan rangkaian yang sangat meriah, sehingga ritual *toron tana* ini sudah mulai berubah cara melakukan tradisi, jika tradisi dizaman dulu cara ritual *toron tana* hanya dengan acara sederhana saja, namun di era modern seperti saat ini melaksanakan ritual *toron tana*, jika dilihat dari penilaian peneliti lebih cenderung berlomba-lomba untuk menjadi yang lebih mewah.

Menurut peneliti tradisi *toron tana* pada saat ini di era modern tidak banyak yang mengetahui tentang makna terhadap benda-benda tradisi *toron tana* didalamnya, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jelas dan luas tentang hal tersebut. Hal inilah yang kemudian menjadikan konsen peneliti teruntuk lebih jauh menelusuri maksud dari tujuan melaksanakan tradisi *toron tana* dan makna dibalik benda-benda pada saat ritual dilaksanakan ini supaya dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal untuk itu peneliti lebih memfokuskan hanya dalam makna tradisi *toron tana* dikabupaten Pamekasan khususnya di Kecamatan Pademawu. Hal ini diambil supaya peneliti hanya dapat mefokuskan pada satu masalah saja dan tujuan untuk mencegah pembahasan yang keluar dari tema awal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. apa makna tradisi *toron tana* pada masyarakat Pademawu Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui masyarakat Pademawu dalam memaknai tradisi *toron tana* dimasyarakat Pademawu Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat untuk lebih mencintai dan menjaga tradisi dan kebudayaan, khususnya mengenai tentang tradisi *toron tana*.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi yang akan melakukan penelitian mengenai pelaksanaan dan tujuan diadakan tradisi *toron tana* di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
3. Bagi peneliti, peneliti ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan yang terkait dengan pelaksanaan dan tujuan diadakan tradisi *toron tana* di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.